

# KAJIAN FENOMENOLOGI TENTANG PENGARUH PERBAIKAN LAPANGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI TERPADU MUTIARA ASSYIFA KOTA BENGKULU

Hanura Febriani<sup>1)</sup>, Juwita anggraini<sup>2)</sup>, Rika sri marisa<sup>3)</sup>, Rahma Ulandari<sup>4)</sup>

<sup>12345)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [hanura.febriani@mail.uinfasbengkulu.ac](mailto:hanura.febriani@mail.uinfasbengkulu.ac), [anggrainij42@gmail.com](mailto:anggrainij42@gmail.com),  
[rikasrimarisarika337@gmail.com](mailto:rikasrimarisarika337@gmail.com), [ulandarirahma53@gmail.com](mailto:ulandarirahma53@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Learning Motivation,  
Field Improvement,  
Physical Education,  
Phenomenology

Learning motivation plays an important role in educational success, with physical facilities such as sports fields influencing students' motivation to participate in learning. This study aims to examine the effect of sports field improvements on students' learning motivation at MI Terpadu Mutiara Assyifa. A phenomenological approach was used to explore students' subjective experiences related to field improvements, which involved interviews, observations and students' reflective journals. The results showed that the field improvements, which included a more level surface and adequate supporting facilities, increased students' comfort and sense of security. These improvements not only affected students' motivation in sports activities, but also increased their motivation in academic learning. Students felt more enthusiastic to participate in learning after the field improvements, and they gave positive meaning to the changes. This study confirms that good school facilities have a significant impact on students' intrinsic and extrinsic learning motivation and can support the achievement of holistic education goals.

### Kata kunci:

Motivasi Belajar,  
Perbaikan Lapangan,  
Pendidikan Jasmani,  
Fenomenologi

### Abstrak.

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan, dengan fasilitas fisik seperti lapangan olahraga yang memengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbaikan lapangan olahraga terhadap motivasi belajar siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman subjektif siswa terkait perbaikan lapangan, yang melibatkan wawancara, observasi, dan jurnal reflektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan lapangan yang mencakup permukaan yang lebih rata dan fasilitas pendukung yang memadai meningkatkan kenyamanan dan rasa aman siswa. Perbaikan ini tidak hanya memengaruhi motivasi siswa

dalam kegiatan olahraga, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran akademik. Siswa merasa lebih antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran setelah perbaikan lapangan, dan mereka memberikan makna positif terhadap perubahan tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa fasilitas sekolah yang baik memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik, dan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan holistik.

---

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, mengeksplorasi potensi diri, dan mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Di sekolah, berbagai elemen dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Lapangan olahraga, khususnya, memainkan peran strategis dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, pengembangan keterampilan motorik, serta aktivitas rekreasi siswa.

MI Terpadu Mutiara Assyifa sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berkomitmen untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Namun, sebelum perbaikan dilakukan, kondisi lapangan olahraga di sekolah ini kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal. Permukaan lapangan yang tidak rata dan kurang terawat sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa merasa kurang nyaman dan bahkan takut mengalami cedera saat menggunakan lapangan. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga dan pembelajaran lainnya yang memanfaatkan lapangan sebagai sarana pendukung.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan perbaikan lapangan olahraga dengan memperbaiki permukaan, menambahkan fasilitas pendukung, serta mendesain ulang tata letak agar lebih representatif. Setelah perbaikan, lapangan olahraga diharapkan tidak hanya menjadi tempat aktivitas fisik, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Perbaikan fasilitas ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, aman, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa.

Namun, pengaruh perbaikan lapangan terhadap motivasi belajar siswa belum banyak dikaji secara mendalam, terutama melalui pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi sangat relevan untuk memahami pengalaman subjektif siswa terkait perbaikan lapangan dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Dalam pendekatan ini, fokus utama adalah pada makna yang diberikan siswa terhadap pengalaman mereka, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam tentang hubungan antara fasilitas fisik dan aspek psikologis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman siswa dalam menggunakan lapangan yang telah diperbaiki, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka di MI Terpadu Mutiara Assyifa. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan bakat siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk kualitas fasilitas yang tersedia di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang motivasi belajar, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti: Bagaimana siswa merasakan perbaikan lapangan olahraga di sekolah? Apakah perbaikan ini berdampak pada motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam konteks pendidikan jasmani maupun mata pelajaran lainnya? Dan bagaimana siswa memberikan makna terhadap perubahan fasilitas ini dalam mendukung pengalaman belajar mereka.

Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan menggali persepsi dan pengalaman siswa secara mendalam, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara perbaikan fasilitas fisik sekolah dan motivasi belajar siswa. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan fasilitas. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap fasilitas fisik sekolah sebagai salah satu aspek pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana fasilitas fisik, seperti lapangan olahraga, dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, serta bagaimana siswa memberikan makna terhadap perubahan fasilitas tersebut. Penelitian ini tidak hanya relevan bagi pihak sekolah, tetapi juga bagi pembuat kebijakan pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pengalaman siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa terhadap pengaruh perbaikan lapangan terhadap motivasi belajar mereka di MI Terpadu Mutiara Assyifa. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan memahami makna subjektif yang dirasakan oleh siswa terkait fenomena perbaikan lapangan dan dampaknya terhadap motivasi mereka dalam belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan jurnal reflektif siswa.

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman tentang kejadian-kejadian yang dialami dan dirasakan oleh subjek penelitian, termasuk melalui tindakan, melalui penglihatan, motivasi, dan perilaku mereka secara komprehensif. Pemahaman ini diungkapkan melalui kalimat-kalimat yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara alami. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang berusaha memahami makna dari sebuah peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang yang berinteraksi langsung pada keadaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas 4 sampai 6 Mi Terpadu Mutiara Assyifa yang secara rutin menggunakan lapangan untuk kegiatan pembelajaran dan aktivitas olahraga. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas olahraga dan kemampuan mereka untuk merefleksikan pengalaman terkait perbaikan lapangan. Sebanyak 20 siswa dipilih untuk memastikan kedalaman data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fasilitas sekolah berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar di MI Terpadu Mutiara Assyifa adalah perbaikan lapangan olahraga yang sebelumnya tidak memadai. Lapangan yang tidak rata dan minim fasilitas menghambat aktivitas siswa serta meningkatkan risiko cedera. Setelah dilakukan perbaikan, kondisi lapangan menjadi lebih aman, nyaman, dan menarik, sehingga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Perubahan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, membangun rasa aman, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Dengan fasilitas yang lebih baik, siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perbaikan lapangan terhadap motivasi belajar siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa.

#### **a. Konteks Perbaikan Lapangan di MI Terpadu Mutiara Assyifa**

Kondisi awal lapangan di MI Terpadu Mutiara Assyifa sebelumnya tidak memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran olahraga dan aktivitas fisik siswa. Permukaan lapangan yang tidak rata, minimnya fasilitas pendukung, serta risiko kecelakaan saat beraktivitas membuat siswa kurang antusias dalam menggunakan lapangan. Setelah dilakukan perbaikan, perubahan signifikan terlihat dari sisi infrastruktur lapangan, yang mencakup permukaan yang lebih rata, penambahan fasilitas olahraga, dan desain yang lebih menarik. Perbaikan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada kenyamanan siswa, tetapi juga pada motivasi belajar mereka.

Perbaikan fasilitas di lingkungan sekolah, khususnya lapangan olahraga, memiliki keterkaitan erat dengan teori kebutuhan hierarki Maslow, di mana kebutuhan fisik dan rasa aman harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum mencapai kebutuhan belajar dan aktualisasi diri. Dengan lapangan yang lebih nyaman, aman, dan fungsional, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas belajar.

Perbaikan lapangan di MI Terpadu Mutiara Assyifa dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan siswa akan fasilitas olahraga yang memadai. Sebelum perbaikan, kondisi lapangan yang tidak rata, berlubang, berlumpur dan minim fasilitas menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga. Hal ini tidak hanya menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi, tetapi juga meningkatkan risiko cedera, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Setelah perbaikan, lapangan didesain ulang dengan permukaan yang rata dan aman. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk menjalankan berbagai aktivitas fisik dengan lebih nyaman dan aman. Dalam konteks pendidikan, fasilitas fisik seperti lapangan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa.

Selain itu, perbaikan lapangan juga mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa. Lingkungan fisik yang nyaman dan aman meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, baik dalam pembelajaran olahraga maupun akademik. Dengan demikian, perbaikan ini tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran olahraga tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan holistik.

#### **b. Pengalaman Subjektif Siswa Setelah Perbaikan Lapangan**

Perbaikan lapangan di MI Terpadu Mutiara Assyifa membawa perubahan signifikan terhadap pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga dan pembelajaran. Melalui pendekatan fenomenologi, pengalaman subjektif siswa setelah perbaikan lapangan dapat dipahami sebagai peningkatan kenyamanan, semangat, dan partisipasi dalam aktivitas belajar.

1) Kenyamanan dan rasa aman

Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan aman saat menggunakan lapangan yang telah diperbaiki. Sebelum perbaikan, lapangan yang tidak rata, berlubang, dan berlumpur menimbulkan rasa khawatir terhadap cedera. Namun, setelah perbaikan, siswa merasa lebih bebas bergerak tanpa rasa takut. Salah satu siswa menyatakan, "Sekarang saya bisa bermain sepak bola tanpa takut jatuh atau terluka." Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas fisik yang memadai mendukung rasa aman siswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih aktif.

2) Peningkatan motivasi untuk berpartisipasi kegiatan olahraga

Pengalaman positif lain yang diungkapkan siswa adalah meningkatnya motivasi untuk mengikuti pelajaran olahraga. Siswa merasa bahwa lapangan yang lebih luas membuat mereka lebih antusias. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Lapangan sekarang sangat bagus, jadi saya lebih semangat untuk mengikuti pelajaran olahraga." Motivasi ini tidak hanya berhubungan dengan pembelajaran olahraga, tetapi juga memengaruhi semangat belajar siswa secara keseluruhan. Lapangan baru membantu mereka merasa lebih segar dan fokus dalam mengikuti pelajaran akademik. Setelah berolahraga, mereka merasa lebih berenergi, yang berdampak pada peningkatan konsentrasi di kelas. Aktivitas fisik yang menyenangkan memiliki korelasi positif dengan kesehatan mental dan kinerja akademik siswa.

Salah satu dampak langsung dari perbaikan lapangan adalah peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sebelum lapangan diperbaiki, kegiatan olahraga di sekolah sering kali terbatas karena kondisi lapangan yang buruk. Namun, setelah perbaikan, siswa merasa lapangan lebih layak untuk digunakan dalam berbagai jenis olahraga. Mereka menjadi lebih aktif dan lebih sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik yang diajarkan oleh guru.

3) Persepsi positif terhadap sekolah

Pengalaman subjektif siswa juga mencakup peningkatan persepsi mereka terhadap perhatian yang diberikan oleh sekolah. Mereka merasa bahwa perbaikan lapangan adalah bentuk penghargaan dari pihak sekolah terhadap kebutuhan mereka. Perbaikan lapangan dianggap sebagai bukti bahwa sekolah peduli terhadap kesejahteraan dan kenyamanan siswa. Hal ini menciptakan perasaan dihargai dan diakui yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka. Salah satu siswa mengatakan, "Sekolah peduli pada kami dengan memperbaiki lapangan, jadi saya merasa lebih semangat untuk belajar." Persepsi positif ini menciptakan rasa memiliki yang lebih besar terhadap lingkungan sekolah, yang berkontribusi pada suasana belajar yang lebih kondusif.

4) Penguatan hubungan sosial

Perbaikan lapangan di MI Terpadu Mutiara Assyifa membawa dampak positif terhadap penguatan hubungan sosial siswa. Lapangan yang lebih layak mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, seperti olahraga tim, yang

meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan solidaritas. Permainan seperti sepak bola dan bola voli mengajarkan siswa pentingnya kolaborasi dan sportivitas, sehingga mampu mengurangi konflik interpersonal.

Selain itu, aktivitas bersama di lapangan menciptakan ruang interaksi sosial yang lebih inklusif, baik dalam pembelajaran olahraga maupun saat istirahat. Siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai perbedaan, yang memperkuat empati dan toleransi di antara mereka. Guru juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan yang mendorong kebersamaan, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan mendukung pembentukan karakter positif siswa.

Dalam observasi, peneliti mencatat bahwa ada peningkatan dalam interaksi sosial siswa setelah lapangan diperbaiki. Banyak siswa yang menunjukkan semangat lebih tinggi dalam berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam kelompok, baik saat bermain olahraga atau saat berpartisipasi dalam kegiatan lain yang melibatkan kerja sama tim. Salah seorang siswa menjelaskan, "Di lapangan yang baru, saya merasa lebih senang bermain dengan teman-teman. Kami sering bermain sepak bola bersama dan saling membantu satu sama lain."

Peningkatan hubungan sosial ini memiliki dampak positif dalam menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif. Lingkungan yang mendukung kerja sama dan interaksi positif antara siswa membantu menciptakan suasana yang menyenangkan di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

### **c. Dampak Perbaikan Lapangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Perbaikan lapangan di MI Terpadu Mutiara Assyifa memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang berasal dari kesenangan atau kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan, fasilitas, atau dukungan lingkungan.

#### **1) Motivasi intrinsik**

Setelah perbaikan lapangan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik untuk belajar. Lapangan yang lebih nyaman dan aman membuat siswa merasa senang dan puas saat mengikuti pelajaran olahraga dan mereka lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kenyamanan ini menciptakan rasa antusias dalam diri mereka untuk belajar lebih giat, karena mereka merasa terlibat secara emosional dan menikmati proses belajar.

Fenomena motivasi ini mencerminkan kecenderungan utama bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan menarik perhatian mereka untuk mengikuti pembelajaran olahraga, mengembangkan dan memperluas kapasitas siswa.

#### **2) Motivasi ekstrinsik**

Fasilitas yang memadai dapat memberikan dorongan eksternal kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, dukungan dari guru yang memanfaatkan lapangan baru untuk kegiatan kolaboratif meningkatkan motivasi siswa secara sosial. Mereka merasa dihargai atas usaha mereka saat guru memberikan apresiasi terhadap kerja keras dan keterlibatan mereka selama kegiatan olahraga. Kondisi ini menciptakan suasana kompetisi yang sehat, mendorong siswa untuk terus belajar dan berprestasi.

#### **d. Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Motivasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah “sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan”. Fasilitas apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar merupakan sarana yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Pengertian fasilitas belajar menurut Depdikbud adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Fasilitas sekolah yang memadai merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa fasilitas fisik seperti lapangan olahraga, ruang kelas yang nyaman, dan perpustakaan yang lengkap dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam konteks MI Terpadu Mutiara Assyifa, perbaikan lapangan bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik siswa, tetapi juga kebutuhan psikologis mereka untuk merasa dihargai dan didukung. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan dapat memberikan dampak jangka panjang pada kualitas pembelajaran siswa.

Fasilitas sekolah memainkan dua peran utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertama, fasilitas sekolah berfungsi sebagai pendukung aktivitas belajar yang nyaman dan efisien. Misalnya, lapangan olahraga yang memadai memberikan siswa kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik secara aman dan menyenangkan. Hal ini penting karena aktivitas fisik terbukti dapat meningkatkan kebugaran mental dan konsentrasi belajar siswa. Kedua, fasilitas sekolah yang baik mencerminkan perhatian institusi terhadap kebutuhan siswa. Ketika siswa merasa dihargai melalui tersedianya fasilitas yang lengkap, mereka cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk belajar. Perasaan dihargai ini mendukung pembentukan motivasi intrinsik, yang mendorong siswa untuk belajar dengan kesadaran penuh tanpa bergantung pada imbalan eksternal. Selain itu, fasilitas yang memadai juga memengaruhi motivasi belajar secara sosial. Fasilitas seperti lapangan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, dan belajar dalam kelompok. Interaksi sosial ini tidak hanya mendukung aspek pembelajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan solidaritas, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasanya perbaikan lapangan yang dilakukan oleh pihak madrasah MIT Mutiara Assyifa sangat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa khususnya dibidang pembelajaran olahraga. Perbaikan lapangan membuat siswa lebih nyaman dan aman ketika pembelajaran olahraga berlangsung, jauh sebelumnya ketika lapangan masih belubang, dan berlumpur membuat siswa kurang nyaman sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran.

Selain itu, aktivitas bersama di lapangan menciptakan ruang interaksi sosial yang lebih inklusif, baik dalam pembelajaran olahraga maupun saat istirahat. Siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai perbedaan, yang memperkuat empati dan toleransi di antara mereka. Guru juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan yang mendorong kebersamaan, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan mendukung pembentukan karakter positif siswa. Jadi, perbaikan lapangan yang dilakukan oleh pihak madrasah sudah tepat untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa. Karena selain meningkatkan motivasi siswa juga meningkatkan fasilitas madrasah.

#### REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Sri, M., Idi, W., dan Dewi, P. S, (2022) “Kesuksesan belajar siswa: kajian fenomenologi terhadap pengalaman konselor sekolah, orang tua dan siswa dalam mewujudkannya (studi di sma negeri 1 rejang lebong)”. *Jurnal Literasiologi*. 9(4). 14-26
- Ninik, I., Ibadullah, M., Fida, C., dan Nurul, K., (2024) “Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar”. *Jurnal Riset dan Pendidikan*. 3(1). 15-21
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jawa Barat: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2020). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nata, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D., dan Wijaya, R. (2020). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. (2020). *Motivasi Belajar dan Strategi Pembelajarannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnadi, I. (2017). *Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Pembelajaran Holistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah, I. (2019). *Psikologi Pendidikan untuk Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3), 368-378.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).